

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa peralihan dari anak ke dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas dan masa dimana terjadi perubahan fisik mental dan emosional pada diri remaja. Perubahan psikologis atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Ratna, 2010). Masa awal remaja ditandai dengan menstruasi, menstruasi pertama (*menarche*) biasanya terjadi pada usia 11-12 tahun, namun bisa juga lebih cepat. Usia termuda terjadi menstruasi yaitu 10 tahun, menstruasi akan berhenti di usia 45-55 tahun atau yang sering dikenal dengan istilah *menopause* (Laila, 2011).

Menstruasi adalah siklus alamiah yang menunjukkan kesempurnaan wanita sehat. Menstruasi merupakan masa pendarahan yang terjadi pada wanita di setiap bulanya (Laila, 2011). Wanita yang menstruasi mengalami ketidaknyamanan fisik dan wanita mengalami tersiksa selama menstruasi. Menstruasi terjadi sekitar 3 sampai 8 hari. Darah yang keluar sebanyak 70mL per harinya (Rahayu, 2017). Ketidakteraturan menstruasi adalah kondisi dimana siklus bervariasi dengan siklus dari bulan kebulan berikutnya berbeda. Setelah *menarche* atau menstruasi pertama dikatakan siklus teratur apabila berjalan dua kali siklus dengan lama siklus menstruasi yang lama (Pratiwi, 2011).

Tanda dan gejala menstruasi seperti pusing, mual dan nyeri perut (*dismenorea*). *Dismenorea* adalah nyeri haid pada saat menstruasi, rasa nyeri bermacam macam mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat. Rasa nyeri biasanya terjadi berlangsung selama hari ke 1 sampai hari ke 5 rasa nyeri saat menstruasi sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Fajaryati, 2012).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa 90% wanita mengalami *dismenorea* 10-15% mengalami *dismenorea* berat. Di Amerika angka persentasenya 60% dan di Swedia 72%. Di Indonesia banyak wanita yang mengalami *dismenorea* tidak melapor ke dokter setempat. Angka kejadian *dismenorea* primer di Indonesia sekitar

54,89%, *dismenorea* sekunder 9,36%. 60-70% wanita di Indonesia dengan 15% diantaranya mengeluh bahwa aktifitas mereka menjadi terbatas akibat *dismenorea* (Sulistiyorini, 2017).

*Dismenorea* dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari remaja. Dampak dari *dismenorea* yang sering dialami oleh remaja putri antara lain berkurangnya konsentrasi saat belajar, ketidakhadiran di sekolah, aktivitas olahraga terlambat dan berkurangnya waktu dalam aktivitas sosial.

*Dismenorea* dapat menyebabkan berbagai macam penyakit antara lain anemia, asma dan migrain (Lestari, 2013). *dismenorea* dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan obat anti nyeri, seperti asetaminofen, asam mefenamat, aspirin atau juga bisa meminum jamu. Pengobatan terapi non farmakologi meliputi terapi pijatan tangan, hipnoterapi, kompres air hangat, dan melakukan olahraga bersepeda, aerobik dan lari. (Gumangsari, 2014).

Angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar. Dari Swedia melaporkan *dismenorea* terjadi pada 90% perempuan yang berumur kurang dari 19 tahun. Prevalensi *dismenorea* pada remaja usia (10-19 tahun) di India sekitar 73% dan di Indonesia tidak menemukan data yang pasti. Pada tahun 2008 angka kejadian *dismenorea* sebesar 64,25%. (Woferst, 2018).

*Dismenorea* terjadi pada usia 10-19 tahun maka dari itu saya mengambil siswi SMP karena siswi SMP mayoritas memasuki masa puber pertama. Siklus menstruasi yang dialami terjadi selama 28 hari rata-rata siklus menstruasi normal terjadi sekitar 21-31 hari.

Estimasi jumlah penduduk Indonesia dengan jenis kelamin perempuan usia 10-14 tahun berjumlah 11.073.230 dan perempuan usia 15-19 tahun berjumlah 10.847.326 (Kemenkes RI, 2017). Komposisi penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Jawa Tengah berjumlah 17.147.901 jiwa (50,4%) dan pada kelompok umur usia 0-14 sebanyak 24,35% dan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15-16 tahun sebanyak 67,63% (Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2016). Sedangkan seks rasio penduduk kabupaten Sukoharjo tahun 2018 dengan jenis kelamin perempuan dan menurut golongan

umur 10-19 tahun yaitu sebanyak 69.797 atau 8.14% jiwa dari 857.421 jiwa penduduk. ( Profil Jawa Tengah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan siswa SMP di Kecamatan Baki dengan 10 remaja putri di dapatkan 6 dari 10 siswi SMP NEGERI 1 Baki merasakan nyeri haid saat menstruasi. 4 dari 10 remaja putri di SMP BAKI NEGERI 2 merasakan nyeri haid saat menstruasi, 7 dari 10 siswi Mts Al - Falah merasakan nyeri haid saat menstruasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana kejadian dismenorea pada remaja putri di wilayah baki sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kejadian dismenorea pada remaja putri di wilayah Baki Sukoharjo .

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan usia remaja putri di SMP wilayah Baki Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan menstruasi pertama (menarche) remaja putri di SMP wilayah Baki Sukoharjo.
- c. Mendiskripsikan lama menstruasi pada remaja putri di SMP wilayah Baki Sukoharjo.
- d. Mendiskripsikan kejadian dismenorea pada remaja putri di SMP wilayah Baki Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi siswa**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan mengenai nyeri haid kepada sisiwi di SMP Baki Sukoharjo.

## 2. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu dalam bidang psikologi keperawatan serta dapat mengembangkan pelayanan-pelayanan yang sudah ada.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang nyeri haid (*dismenorea*).

## 4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang nyeri haid kepada siswi di SMP Baki Sukoharjo.

### E. Keaslian Penelitian

1. **Rahayu, et al** (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Endorphine *message* terhadap rasa sakit dismenore pada mahasiswi jurusan kebidanan poltekes kemenkes Tasikmalaya tahun 2017”. **Metode** penelitian ini menggunakan pre eksperimental design and posttest one grup dengan menggunakan kuesioner skala nyeri pada responden. **Tujuan** dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui endorphine massage terhadap rasanyeri dismenore pada mahasiswi jurusan kebidannan poltekes kemenkes tasikmalaya tahun 2016. Hasil dari penelitian ini dengan hasil t hitung = 8.124 dan t tabel = 2.787 (t hitung > t tabel), **hasil** analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat penaruh endrophine terhadap rasa sakit dismenore pada mahasiswi jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. **Persamaan** dari penelitian ini adalah pada variabel terikat yaitu desminore dan pada metode penelitian, **Perbedaan** adalah pada tempat, waktu dan jumlah responden yang digunakan.
2. **Ellen**, (2015) dengan judul: “Hubungan kebiasaan jogging dengan tingkat kebugaran usia 15-18 tahun di SMA N 2 Sukoharjo”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan jogging dengan tingkat kebugaran usia 15-18 tahun di SMA N 2 Sukoharjo jenis penelitian

ini menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun di kelas XI dan XII dengan jumlah 192 dengan pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sama dengan populasi sebanyak 192 orang dan analisa data yang di gunakan dengan menggunakan uji chi square. **Hasil** penelitian ini terdapat hubungan antara kebiasaan jogging dengan tingkat kebugaran remaja usia 15-18 tahun di SMA N 2 Sukoharjo. Dengan nilai p-value adalah 0,000 atau probabilitas (signifikasi) < 0,05 **persamaan** pada penelitian ini sama sama meneliti tentang kebiasaan jogging dan **perbedaan** terletak pada variabel, sasaran dan tempat penelitian terdahulu menggunakan variabel tingkat kebugaran usia 15-18 tahun di SMA N 2 Sukoharjo sedangkan penelitian variabel terikat tingkat nyeri pada remaja putri di smk batik 2 Surakarta.

3. **Fajaryati**, (2013) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Olahraga dengan Disminore Primer Remaja Putri di SMP Negeri 2 Mirit Kebumen”. **Metode** yang digunakan pada penilitian ini adalah metode *survey analitik* dengan metode *retrospective*. **Tujuan** dari penilitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan disminore primer pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mirit Kebumen. **Hasil** penelitian ini pada tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa responden yang melakukan olahraga secara teratur mempunyai skala nyeri sedang (50,0 %) yaitu sebanyak 17 siswi, responden yang tidak melakukan olahraga secara teratur mempunyai tingkat skala nyeri sedang (55,6 %) yaitu sebanyak 15 siswi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kebiasaan dengan disminore primer remaja putri di SMP Negeri 2 Mirit Kebumen. **Persamaan** penelitian ini pada variabel terikat dan **Perbedaan** adalah pada waktu, tempat dan jumlah responden yang digunakan.
4. **Jannah, et al** (2017) dengan judul “Pengaruh Latihan Run Through Rest Ratio 1:5 dan Latihan Run Through Rest Ratio 1:8 Terhadap Prestasi Lari Sprint 100 Meter pada Siswi SMP Islam Montong Kubur Tahun Pelajaran 2016/2017”. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Tujuan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh latihan run through rest ratio 1:5 dan latihan run through rest ratio 1:8 terhadap prestasi lari sprint 100 meter pada siswi SMP Islam Montong Kubur tahun pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini. **Hasil penelitian** perhitungan di atas, diperoleh nilai t-hitungan adalah sebesar 6,915, kemudian melihat nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan daya beda (db) =N-1 (20-1=19) adalah 2,093. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu 6,915 > 2,093 pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada pengaruh latihan run through rest ratio 1:5 dan latihan run through rest ratio 1:8 terhadap prestasi lari sprint 100 meter pada siswa SMP Islam montong kubur tahun pelajaran 2016/2017” ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh latihan run through rest ratio 1:5 dan latihan run through rest ratio 1:8 terhadap prestasi lari sprint 100 meter pada siswa SMP Islam montong kubur tahun pelajaran 2016/2017” diterima. **Persamaan** pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan **Perbedaan** yaitu pada variabel terikat, metode, waktu, tempat dan jumlah responden.